

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian berjudul “Eufemisme dan Disfemisme dalam Tajuk Unggahan Bertema Politik di Instagram @liputan6 dan @narasinewsroom” ini, maka ditarik simpulan penelitian sebagai berikut.

Ditemukan total sebanyak 47 tajuk unggahan yang mengandung eufemisme dan disfemisme dalam unggahan bertema politik pada akun Instagram @liputan6 dan @narasinewsroom, dengan rincian 14 ungkapan eufemisme dan 33 ungkapan disfemisme. Bentuk satuan lingual yang terindikasi mengandung eufemisme dan disfemisme pada akun Instagram @liputan6 dan @narasinewsroom beragam, yaitu berupa kata, frasa, dan klausa yang bernilai rasa positif dan negatif. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, penggunaan eufemisme maupun disfemisme pada tajuk unggahan di kedua akun Instagram tersebut sangat dipengaruhi oleh pembangunan nilai rasa yang ingin ditonjolkan pada suatu tajuk unggahan. Adapun parameter yang mendasari penggolongan suatu bahasa termasuk eufemisme atau disfemisme adalah konteks, waktu, tempat, serta sudut pandang yang terdapat dalam suatu unggahan.

Selain bentuk satuan lingual yang beragam dan nilai rasa yang diindikasikan mempengaruhi penentuan unsur eufemisme atau disfemisme dalam tajuk unggahan, ditemukan juga fungsi penggunaan ungkapan eufemisme dan disfemisme pada tajuk unggahan bertema politik pada Instagram @liputan6 dan @narasinewsroom yang cukup beragam. Fungsi eufemisme yang ditemukan pada penelitian ini adalah: eufemisme sebagai alat penghalus ucapan sebanyak 12 ungkapan, eufemisme sebagai alat perahasaan sesuatu sebanyak 1 ungkapan, dan eufemisme sebagai alat berdiplomasi sebanyak 1 ungkapan. Di sisi lain, fungsi disfemisme yang ditemukan

pada penelitian ini juga beragam, diantaranya: disfemisme untuk memperkasar atau menegaskan sebanyak 19 ungkapan, disfemisme untuk merendahkan sebanyak 3 ungkapan, disfemisme untuk menunjukkan rasa marah, tidak suka, atau jengkel sebanyak 7 ungkapan, disfemisme untuk memberikan gambaran negatif lawan politik sebanyak 2 ungkapan, dan disfemisme untuk menunjukkan kekuasaan sebanyak 2 ungkapan.

Secara keseluruhan, bentuk, nilai rasa, dan fungsi eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam kedua akun tersebut sama-sama didominasi oleh satuan lingual berbentuk kata. Pada akun dengan nama pengguna *@liputan6*, ditemukan 9 data eufemisme dan 13 data disfemisme, sedangkan pada akun *@narasinewsroom* ditemukan 5 data eufemisme dan 20 data disfemisme. Meskipun tajuk unggahan pada kedua akun tersebut sama-sama didominasi oleh penggunaan disfemisme, jumlah penggunaan eufemisme dan disfemisme yang ditemukan pada akun dengan nama pengguna *@narasinewsroom* terlihat lebih kontras perbandingan jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemilihan diksi dan pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kedua akun tersebut. Penggunaan bahasa yang mengandung eufemisme dan disfemisme pada akun dengan nama pengguna *@liputan6* lebih formal, mencerminkan pendekatan komunikasi yang lebih konvensional dan resmi dalam menyampaikan informasi, berbeda dengan akun *@narasinewsroom* yang menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan cenderung mengikuti tren yang ada. Perbedaan penggunaan bahasa yang terdapat dalam akun Instagram *@liputan6* dan *@narasinewsroom* ini mencerminkan adanya perbedaan strategi dan citra yang berusaha dibangun dalam kedua akun tersebut.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini hanya membahas bentuk, nilai rasa, dan fungsi penggunaan eufemisme dan disfemisme pada tajuk unggahan bertema politik pada akun Instagram *@liputan6* dan *@narasinewsroom* saja, tanpa membahas referensi atau hal-hal yang

melatarbelakangi penggunaan eufemisme dan disfemismenya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang membahas eufemisme atau disfemisme yang lebih menyeluruh dan menggunakan objek penelitian yang relevan dengan perkembangan zaman yang ada.

